

**PERKEMBANGAN PENGRAJIN SULAMAN BENANG EMAS  
di TARATAK INDAH Kec. SUNGAYANG  
Kab. TANAH DATAR (1948-2013)**

## **TUGAS AKHIR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (SI)*



**OLEH**

**SITI FATIMAH**

**12 09 700**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

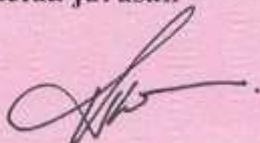
## HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**JUDUL : PERKEMBANGAN PENGRAJIN SULAMAN BENANG EMAS di  
TARATAK INDAH kec. SUNGAYANG kab. TANAH DATAR  
(1948-2013)**

**Nama : SITI FATIMAH**  
**Nim : 12 09 700**  
**Jurusan : PENDIDIKAN SEJARAH**  
**Fakultas : ILMU SOSIAL**

**Mengetahui**

**Ketua jurusan**



**Hendra naldi,S.S M,Hum**  
**NIP.109690930 196903 1 001**

**Padang , Juni 2014**

**Di setujui oleh:**

**Dosen pembimbing**



**Drs.Etmi hardi.,M.Hum**  
**NIP.19670304 199303 3 1003**

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Dinyatakan lulus setelah di pertanggungjawabkan didepan

Penguji Tugas Akhir Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

**Judul : PERKEMBANGAN PENGRAJIN SULAMAN BENANG EMAS di TARATAK  
INDAH kec. SUNGAYANG kab. TANAH DATAR (1948-2013)**

**Nama : SITI FATIMAH**  
**Nim : 12 09 700**  
**Jurusan : PENDIDIKAN SEJARAH**  
**Fakultas : ILMU SOSIAL**

Padang , Juni 2014

Disahkan oleh:

Tim penguji

Nama

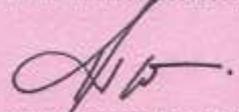
1. DRS.Etmi Hardi.,M.Hum

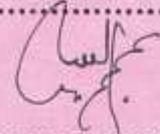
2. Hendra Naldi,S.S.,M.Hum

3. Abdul Salam,S.ag.,M.Hum

Tanda Tangan

1.....  


2.....  


3.....  




Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Di tambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Q.S. Al Luqman : 27)

***Alhamdulillah rabbil'alamin.....***

***Perjalanan panjang yang berliku, berduri dan penuh kerikil tajam itu...***

***Telah berhasil ku lewati, meski sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata***

***Kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian.....***

***Kiriman Kebahagiaan dariMu telah datang menghampiriku***

***Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang Agung ini ya Rabb.....***

*Dengan segenap kerendahan hati, kupersembahkan keberhasilanku kepada suami yang sangat aku cintai, Asri. Karna berkat kasih sayang, do'a dan pengorbanan beliau, aku dapat menjalani semuanya dan juga kepada anak-anakku Widya Eka Putri, Vita Angdraini.,S.Pd.I dan Eko Hidayat yang aku sayangi. Semoga dengan keberhasilan ini dapat memberikan kebahagiaan dan kebanggaan dalam keluarga....amiin.*

*Terimakasih buat saudara-saudariku keluarga besar sejarah UNP, yang mudah-mudahan akan selalu kompak dalam suka dan duka hingga akhir hayat...amiin. Kebersamaan kita selama ini akan menjadi kenangan indah dalam hidupku.*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN SEJARAH**

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Fatimah  
NIM/BP : 1209700/2012  
Jurusan : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perkembangan Pengrajin Sulaiman Benang Emas di Taratak Indah Kec. Sungayang Kab. Tanah Datar (1948-2013)”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2014

Saya yang menyatakan

Ketua Jurusan  
Ketua Jurusan Sejarah

**HENDRA NALDI, S.S., M. Hum**  
NIP. 19690930 199603 1 001



**Siti Fatimah**  
1209700/2012

## ABSTRAK

**Siti Fatimah, 1209700, “Perkembangan Pengrajin Sulaman Benang Emas di Taratak Indah Kec. Sungayang Kab. Tanah Datar 1948-2013, Tugas Akhir”. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, PPKHB, Universitas Negeri Padang, 2014.**

Tugas Akhir ini mengkaji tentang perkembangan pengrajin sulaman benang emas di Taratak Indah. Kerajinan sulaman benang emas ini pertama dikembangkan oleh seorang pengrajin bernama Hj.Armeiti. kemudian ia mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk mengembangkan kerajinan sulaman benang emas. Sebelum bergabung para pengrajin hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mengandalkan penghasilan dari suaminya.

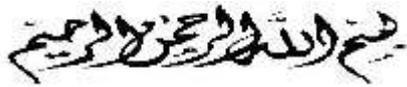
Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:1) Bagaimana perkembangan pengrajin sulaman benang emas di daerah Taratak Indah Kec. Sungayang Kab. Tanah Datar sejak tahun 1948-2013? 2). Bagaimana proses terjadinya perubahan dari pengrajin rumah tangga menjadi usaha komersial? 3).Bagaimana dampak Sulaman Benang Emas terhadap ekonomi Pengrajin sejak 1948 – 2013. Tujuan penelitian yaitu: a) melihat perkembangan pengrajin seni sulaman benang emas di Taratak Indah. b) mendeskripsikan sejauhmana perkembangan pengrajin sulaman benang emas di Taratak Indah. Manfaat penelitian yaitu: a) memperkaya khasanah perpustakaan sejarah lokal di Sumatera barat, khususnya menyangkut seni kerajinan benang emas. b) meningkatkan kesadaran para generasi muda yang makin merosot akibat terpaan arus modernisasi dan globalisasi. c) sebagai bahan pembelajaran bagi generasi muda dalam menumbuhkan minat dalam melaksanakan kerajinan sulaman benang emas.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah. Oleh sebab itu, studi ini mengikuti metode penelitian sejarah dengan prosedur sebagai berikut: (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, (2) Kritik yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan keshahihan informasi, (3) Historiografi yaitu penyajian hasil penelitian.

Hasil penelitian adalah perkembangan pengrajin sulaman benang emas dimulai dari tahun 1948 oleh seorang pengrajin rumah tangga di Taratak Indah yang pensiunan sebagai guru, bernama buk Armeiti kemudian beliau mengajak pengrajin lainnya untuk mengembangkan sulaman ini. Proses terjadinya perubahan dari pengrajin rumah tangga menjadi usaha berorientasi pasar merupakan suatu peningkatan yang luar biasa, disamping menambah pendapatan bagi pengrajin juga dapat mengenalkan kerajinan khas dari daerah Taratak Indah. Dampak sulaman benang emas terhadap ekonomi pengrajin sejak 1948-2013, sangat maju dalam perekonomian pengrajin, dapat meningkat dengan baik.

**Kata Kunci:** Perkembangan, Pengrajin, Sulaman Benang Emas

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Perkembangan Pengrajin Sulaman Benang Emas di Taratak Indah Kec. Sungayang Kab. Tanah Datar (1948-2013)”**. Shalawat dan salam peneliti mohon kepada Allah SWT agar selalu dilimpahkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran agama islam kepada umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, petunjuk dan doa dari berbagai pihak. Teristimewa untuk suami yang peneliti cintai Asril serta anak-anakku Widya Eka Putri, Vita Angdraini dan Eko Hidayat yang telah memberikan semangat dan do'a untuk kesuksesan peneliti. Terimakasih, semoga Allah menaungi kita dalam cahaya cinta-Nya.

Sehubungan itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada: Drs.Etmi Hardi., M.Hum selaku pembimbing, dengan kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu dan pikiran, perhatian serta arahan untuk membimbing penyusunan tugas akhir ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Hendra Naldi,S.S.,M.Hum selaku penguji utama penulis dan kepada bapak Abdul Salam, S.Ag,M.Hum selaku penguji pendamping penulis. Kemudian seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Tahun 2014 dan semua pihak yang telah ikut

memberikan dorongan demi menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas segala bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Dengan selesainya tugas akhir ini, semoga hasilnya dapat bermanfaat bagi kita semua praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan pengrajin dalam mengembangkan sulaman benang emas yang lebih baik. Amin.

Batusangkar, 03 Mei 2014  
Peneliti,

**SITI FATIMAH**  
**NIM. 12 09 700**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	Ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	11

### BAB II PERKEMBANGAN PENGRAJIN SULAMAN

#### BENANG EMAS DI TARATAK INDAH

A. Gambaran Umum Daerah Taratak Indah .....	13
B. Munculnya Sulaman Benang Emas di Taratak Indah .....	16
C. Perkembangan Pengrajin Sulaman Benang Emas di Taratak Indah .....	20
D. Sulaman Benang Emas Dari Usaha Rumah Tangga ke Usaha Berorientasi Pasar.....	25

E. Dampak Perubahan Bagi Industri Usaha Rumah Tangga	
Berorientasi Pasar.....	31

### **BAB III PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	36
B. Saran.....	37

Daftar Pustaka

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1	Jumlah Penduduk Taratak Indah antara tahun 1973-2013.....	14
2	Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Taratak Indah.....	16
3	Jumlah Usaha Industri dari Tahun 1948-2012.....	23
4	Jumlah Pengrajin dari Tahun 1948-2012.....	24
5	Pendapatan Pengrajin.....	34

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1	Pola Pemasaran Sulaman Benang Emas dalam Lokal.....	26
2	Pola Pemasaran Sulaman Benang Emas dalam Lokal dan Interlokal.....	30

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kata “Minangkabau” mempunyai pengertian yang identik dengan istilah Sumatera Barat. Perkembangan sejarah Minangkabau menunjukkan, bahwa daerah geografis Minangkabau tidak merupakan bagian dari daerah Profinsi Sumatera Barat sekarang. Dalam pengertian sempit wilayah itulah yang dimaksud dengan istilah “Alam Minangkabau” M.D Mansoer Dkk. Sejarah Minangkabau (Jakarta: Bhratara.1970)

Sulaman benang emas dibuat dalam bermacam-macam bentuk yang terdiri dari: langik-langik, parapuih, garediang, kelambu, pelaminan, dalamak besar dan kecil, ondes dan tirai carano. Motif-motif dalam sulaman merupakan motif yang tidak pernah berubah dari awal sampai saat ini. Sulaman sebagai salah satu hasil kerajinan tangan masyarakat minang sudah diakui dan diminati di negara ini, bahkan sampai keluar negeri. Setiap orang yang datang ke Sumatera Barat memimpikan bisa membawa pulang buah tangan berupa kain sulaman. Mulai dari hiasan dinding, taplak meja, sampul bantal, sendal, jilbab, mukenah dan berbagai jenis dan motif pakaian muslim/muslimah.

Diantara sekian banyak jenis sulaman di Sumatera Barat, masih bisa kita temukan sulaman tradisional di Teratak Indah Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah datar, Sulaman ini merupakan sulaman tradisional yang dibawa masuk ke Teratak Indah kecamatan Sungayang pada era 1880-an oleh pedagang Arab bernama Khadijah dan Maryam. Sulaman ini kemudian diajarkan pada

masyarakat setempat. Tak seperti sulaman lainnya, sulaman Taratak Indah Kecamatan Sungayang tidak bisa dilakukan dengan mesin, karena rumitnya motif yang dibutuhkan, alat peralatannya pun sangat sederhana yang disebut dengan Pemedangan bentuknya disesuaikan dengan kaian yang akan disulam.

Hal tersebut telah diakui oleh pemerintah Jepang di Istana Gubernur yang menawarkan bantuan teknologi untuk membuat sulaman benang emas ini, bahkan Jepang menyerah, akibat belum ada teknologi mesin yang mampu menggantikan kerja manusia pembuat sulaman. Setiap masyarakat cenderung memberikan peranan yang berbeda kepada laki-laki dan perempuan, dalam masyarakat tradisional umumnya status perempuan relatif lebih rendah dari laki-laki. Kaum perempuan lebih terfokus pada kegiatan yang bersifat domestik saja, sementara laki-laki mendominasi urusan publik. Secara tradisional perempuan hanya berfungsi serta bertugas melahirkan, membesarkan anak, menjaga anak, kemudian melanjutkan keturunan, memasak dan mengurus rumah tangga. Kesejahteraan dan kemakmuran serta kebahagiaan suatu rumah tangga tergantung pada peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Goode mengemukakan bahwa perempuan mengerjakan tugas mengolah bahan makanan pokok, mengangkat air, memasak, menyulam, menjaga anak, sementara laki-laki bertugas berburu dan pekerjaan lain yang dianggap berbahaya.<sup>1</sup>

Sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, terjadi pula perubahan peran perempuan dalam masyarakat. Perempuan tidak hanya menggeluti sektor

---

<sup>1</sup> Goode. *Sosiologi Keluarga*. Bandung:PT. Bina Aksara.1983, h. 43

domestik tetapi telah banyak memasuki sektor publik seperti halnya dengan kaum laki-laki. Hal ini telah mengakibatkan terjadinya pergeseran perempuan dari rumah tangga yang bertugas di rumah menjaga anak, memasak dan mengatur rumah tangga menjadi perempuan pekerja seperti kaum laki-laki. Peran perempuan tidak lagi hanya mendominasi pada kegiatan yang bersifat domestik akan tetapi perempuan telah memasuki sektor publik. Dalam sektor publik peranan perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan, Di dalam peran tersebut perempuan dapat melakukan aktivitasnya sebagai manusia pembangunan dengan berbagai macam bentuk pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan ketrampilan sulaman yang mereka miliki.

Khusus di Taratak Indah perempuan tidak hanya berperan sebagai Ibu rumah tangga tetapi memiliki peran dalam mencari nafkah, karena kebanyakan dari perempuan di Taratak Indah memiliki kepandaian menyulam benang emas yang diperolehnya dari nenek moyang mereka. Jadi kerajinan sulaman merupakan pekerjaan tradisional yang keberadaannya sebagai warisan budaya dan kerajinan ini telah menjadi ciri khas dari daerah Taratak Indah, dengan para pekerjanya adalah perempuan. Keberadaan kerajinan sulaman benang emas ini sudah ada sejak zaman dahulu dan menjadi tradisi bagi masyarakat Taratak Indah kecamatan Sungayang. Kapan munculnya tidak diketahui dengan pasti, namun karena sulaman ini merupakan warisan turun temurun dari orang tua. Ibu Armeiti tergerak hatinya untuk membuka usaha Sulaman Benang Emas. Pada tahun 1948

setelah tiga tahun Indonesia merdeka berdirilah suatu industri Kerajinan Sulaman Benang Emas yang dipimpin oleh Ibu Armeiti.<sup>2</sup>

Berdirinya industri kerajinan sulaman benang emas yang bernama Teratai Putih semakin memperbanyak perempuan yang bekerja sebagai pengrajin sulaman benang emas. Bahkan tidak sedikit perempuan di Taratak Indah bekerja sebagai pengrajin sulaman benang emas ( lihat tabel 4 hl 24 ) Pekerjaan yang semula dilakukan oleh perempuan-perempuan di Taratak Indah sebagai pekerjaan sampingan, telah menjadikan sebagai mata pencaharian pokok. Semakin banyaknya perempuan yang bekerja sebagai pengrajin sulaman benang emas, semakin memperlihatkan peran ganda perempuan dalam rumah tangganya dan menempatkan mereka pada posisi sentral dalam ekonomi rumah tangga.<sup>3</sup> Akan tetapi posisi sentral ini sering tidak tampak karena nilai-nilai patriarki yang begitu membudaya dimasyarakat, seperti konsep bahwa kepala rumah tangga adalah pria.

Dari sulaman benang emas yang dibuat pada kalangan rumah tangga telah berkembang menjadi sulaman untuk cindra mata, karena setiap warga Taratak indah yang pergi merantau perlu membawa oleh-oleh tidak hanya berupa makanan saja tetapi ada yang lain dari itu yaitu berupa sulaman benang emas, karena para perantau dimanapun mereka berada, sangat menyukai sulaman benang emas tersebut. Hal ini dikarenakan, sulaman benang emas ini dapat digunakan sebagai perhiasan dalam rumah seperti: hiasan dinding, sarung bantal dan sebagainya, tidak hanya itu saja sulaman benang emas juga melambangkan tempat asal daerahnya berada.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Hj. Armeiti tanggal 25 Maret 2014 di Taratak Indah

<sup>3</sup> Stoler Ann, dalam skripsi Ira Yenni. Kehidupan Perempuan Pengrajin Sulaman Indah di Nareh Kec. Pariaman Utara. Padang: UNP. 2004, h.3

Ada juga orang-orang lain yang datang ke Taratak Indah (bertamu) mereka meminta agar sulaman benang emas yang menjadi oleh-oleh untuk mereka bawa.<sup>4</sup> Akhir-akhir ini tidak saja orang Taratak Indah yang suka dengan sulaman benang emas, tetapi banyak orang-orang lain juga menyukainya karena arus perantau yang semakin bertambah dimana saja daerah di Indonesia, tidak hanya di Indonesia melainkan sudah diakui dan diminati di negara ini, bahkan sampai keluar negeri. Setiap orang yang datang ke Sumatera Barat memimpikan bisa membawa pulang buah tangan berupa kain sulaman benang emas. Mulai dari hiasan dinding, taplak meja, sampul bantal, sandal, jilbab, mukenah dan berbagai jenis dan motif pakaian muslim/muslimah.<sup>5</sup>

Sebelum tahun 1948 masyarakat Minangkabau belum mengenal sulaman benang emas, padahal sulaman benang emas telah lama diproduksi di India. Masyarakat Minangkabau baru mengenal sulaman benang emas setelah memiliki jalinan hubungan dengan orang-orang Arab, yakni salah satu bangsa yang bersyair dan berpantun serta mempunyai pembawaan yang lebih dapat merasakan kata-kata yang bersajak dari pada ucapan dalam bentuk susunan kalimat.<sup>6</sup>

Demikian juga bentuk–bentuk karya seni terutama di bidang kerajinan banyak menggunakan motif–motif dengan bentuk tumbuh–tumbuhan, bentuk benda alam, dan bentuk garis geometris dan sebagainya. Bentuk–bentuk motif penggambaran yang realistis dan bentuk manusia serta hewan sangat jarang digunakan untuk menghiasi kerajinan tetapi sekarang masih ada tetapi telah di

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Asni tanggal 25 Maret 2014 di Taratak Indah

<sup>5</sup> Wawancara dengan Hj. Armeiti, pengrajin Pemula Sulaman Benang Emas Taratak Indah tanggal 26 Maret 2014

<sup>6</sup> <http://www.google.co.id/Pembagian industri.html>

letakkan pada sulaman songket.<sup>7</sup> Pemilihan dalam bentuk tumbuh-tumbuhan dan benda alam berkaitan dengan kepercayaan agama yang dianut dan juga karena adat istiadat yang dipakai disuku Minang tersebut.<sup>8</sup> Dalam agama Islam yang dipercayai dan mengatur jalannya kehidupan masyarakat minangkabau terdapat larangan-larangan dalam penggambaran makhluk hidup. Orang minangkabau menganggap kalau mereka menggambar motif dengan bentuk makhluk hidup seperti penggambaran manusia atau hewan maka pada hari kiamat nanti mereka dituntut untuk memberikan nyawa atau roh kepada bentuk motif hewan atau manusia yang mereka gambarkan hal ini mengakibatkan bentuk-bentuk motif dengan penggambaran makhluk hidup sangat tidak berkembang.<sup>9</sup>

Dalam perkembangan zaman sekarang kerajinan sulaman benang emas Minangkabau tidak lepas dari pekerjaan wanita-wanita minangkabau yang pada umumnya sudah bersuami yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, hal ini dapat membantu penghasilan suaminya yang bekerja sebagai petani dan ojek.<sup>10</sup> Karena pengaruh globalisasi dibidang ekonomi, maka keberadaan sulaman benang emas sudah dapat diterima dikalangan pasar lokal maupun interlokal. Hal ini disebabkan oleh pengaruh arus balik perantau dari berbagai daerah atau negara.

Seiring dengan sulaman benang lainnya, sulaman benang emas telah menjadi sulaman yang dikenal dan diminati, sehingga sulaman benang emas yang semulanya adalah sulaman budaya/tradisional maka sekarang telah menjadi

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan buk Hj. Armeiti, *Op.Cit*

<sup>8</sup> Amri Nuri dkk, *Keterampilan Tradisional Minangkabau untuk SMP Kelas 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.28

<sup>9</sup> Wawancara dengan Datuak Oyong, Pemangku Adat Nagari Sungayang

<sup>10</sup> Wawancara dengan Hj. Armeiti, *Op.Cit*

sulaman benang emas komersial baik dalam maupun luar negeri. Karena menariknya permasalahan ini, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Perkembangan pengrajin sulaman benang emas di Taratak Indah Kec. Sungayang Kab. Tanah Datar (1948-2013) ”**.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mengingat keterbatasan peneliti dari segi waktu, tenaga, kemampuan dan dana, maka dalam penelitian ini dibatasi pada Perkembangan Pengrajin Sulaman Benang Emas Di Daerah Taratak Indah Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar, dari periode Tahun 1948 - 2013

### 2. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan diajukan dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana perkembangan pengrajin sulaman benang emas di daerah Taratak Indah Kec. Sungayang Kab. Tanah Datar sejak tahun 1948-2013?
2. Bagaimana proses terjadinya perubahan dari pengrajin rumah tangga menjadi usaha Berorientasi pasar?
3. Bagaimana dampak Sulaman Benang Emas terhadap ekonomi Pengrajin sejak 1948 – 2013?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1) Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Melihat perkembangan pengrajin sulaman benang emas di Taratak Indah.
- b. Mendeskripsikan sejauhmana perkembangan pengrajin sulaman benang emas di Taratak Indah

### **2) Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Memperkaya khasanah perpustakaan sejarah lokal di sumatra barat, khususnya menyangkut seni kerajinan benang emas.
2. Meningkatkan kesadaran para generasi muda yang makin merosot akibat terpaan arus modernisasi dan globalisasi.
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi generaasi muda dalam menumbuhkan minat dalam melaksanakan kerajinan sulaman benang emas.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

Beberapa karya relevan dalam penelitian ini adalah karya-karya berkisar sekitar pengrajin di tingkat Sumatera Barat, yang ditulis dalam bentuk skripsi oleh mahasiswa UNP yaitu Zalmi tulisan itu berjudul “Perempuan Pengrajin Benang Emas di Mangguang Kec. Pariaman Utara Kota Pariaman yang berkisar antara tahun 1990-2007”. Kajian sulaman

indah di Nareh oleh Sukri Harmia dengan judul “Industri Kerajinan Sulaman Benang Emas di Nareh” tulisan ini mengungkapkan proses perkembangan sulaman di Naras sejak mulai berdiri tahun 1967 sampai 1990.

Berbeda dengan pembahasan yang penulis angkat saat ini, yaitu Perkembangan Pengrajin Sulaman Benang Emas di Daerah Taratak Indah Kec. Sungayang Kab. Tanah Datar 1948-2013. Di sini penulis menguraikan bukan dari awal dikenal sulaman benang emas di daerah Taratak Indah, tetapi penulis memulai dari perkembangannya, karena masyarakat Taratak Indah sudah lama mengenal sulaman benang emas ini. Penulis juga mencoba menguraikan tentang proses terjadinya perubahan sulaman benang emas dari pengrajin rumah tangga menjadi Usaha Berorientasi pasar.

## **2. Konseptual**

Konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengrajin, sulaman benang emas dan Usaha Berorientasi Pasar (industri rumah tangga). Di dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pengrajin adalah orang yang melakukan pekerjaan yang sudah ia tekuni dalam bidang tertentu. Kemudian sulaman benang emas adalah sulaman yang memakai benang emas.<sup>11</sup> Berorientasi Pasar merupakan usaha yang pemasarannya sudah luas. Perempuan merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi. Potensi –potensi yang dimiliki perempuan tidak

---

<sup>11</sup> Amri Nuri dkk, *Op.Cit.* h.5

hanya sebagai ibu rumah tangga tapi juga memiliki peran dalam hal pekerjaan. Perempuan Taratak Indah sebagai pengrajin sulaman memiliki potensi dan peran untuk membantu suaminya dalam hal mencari nafkah.

Lebih lanjut akan dilihat bagaimana peran suami-istri terhadap hubungan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Peran suami dalam keluarga golongan atas biasanya hanya sedikit mempunyai hubungan dengan perannya dalam keluarga, sehingga sedikit kemungkinan ia akan menerapkan wibawa dan wewenang dalam lingkungan keluarga. Pekerjaannya cenderung menyita waktu dan tenaga sehingga kurang mencurahkan perhatian terhadap keluarga.

Dalam keluarga menengah, keadaan keuangan dan status keluarga banyak tergantung pada pekerjaan suami jika suami bekerja didalam pekerjaan yang cukup kompleks dan tidak bisa dimengerti oleh keluarganya mungkin sang istri tidak akan membantu atau ikut terlibat secara langsung didalam pekerjaan suaminya. Bagi kelompok seperti ini tingkat pendapatan mereka relatif rendah dan sulit mendapatkan status yang tinggi dalam masyarakat luas dan akan terlihat adanya pemisahan antara pekerjaan dengan keluarga. Kemudian dalam kelompok masyarakat lain, dimana istri ikut mencari nafkah atau pendapatan tambahan, biasanya pendapatan tambahan ini sering digunakan untuk membeli peralatan dan perlengkapan rumah tangga yang lebih baik, bahkan cenderung bersifat mewah. Di dalam keluarga seperti ini peranan istri mirip dengan peranan suami dalam keluarga menengah.

## E. Metode Penelitian

Studi ini mengikuti prosedur resmi penelitian

Informan inti dalam penelitian ini ada tiga orang yaitu: Datuak Oyong, sejarah, yang terdiri dari: pengumpulan data (*heuristik*), kritik dan historiografi (penulisan).<sup>12</sup> Metode sejarah lisan adalah dengan menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data dari objek secara langsung. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu yang sesuai dengan masalah penelitian dengan tujuan agar lebih terfokus pada satu pokok persoalan tertentu. Kemudian wawancara tidak berstruktur/bebas yaitu wawancara yang memuat berbagai pertanyaan yang diajukan dengan tidak terfokus pada satu pokok persoalan tertentu, hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan. Ada beberapa kali wawancara yang telah dilakukan terhadap informan. Informan penelitian utama dipilih dari warga daerah Taratak indah yang terlibat secara langsung dan masyarakat luar daerah Taratak Indah .seorang pemangku adat nagari sungayang, buk Hj. Armeiti seorang pengusaha sulaman benang emas, selanjutnya para pengrajin yang sudah lama menekuni pekerjaan sulaman benang emas. Namun, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memadukan sumber tertulis dengan studi lapangan, sumber tertulis didapatkan dari beberapa buku-buku dan skripsi yang menunjang kelengkapan data penulisan. Sedangkan dalam studi lapangan dilakukan wawancara, selain itu dilakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang yaitu diantaranya pengusaha, staf

---

<sup>12</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), h.34

KKN, pensiunan PNS dan pemangku adat, yang penulis peroleh dari wawancara adalah berupa transkrip wawancara sedangkan dari observasi lapangan diperoleh foto kegiatan pengrajin sulaman benang emas, foto hasil dari sulaman benang emas dan foto Sulaman Benang Emas Teratai Putih dan kelompok sulaman benang emas Mawar Merah.usaha Ibu Asni